

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2023

Wella Yulianto¹

Universitas Bung Hatta

Wellayulianto2920@gmail.com

Yuhelmi²

Universitas Bung Hatta

yuhelmi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas, kecukupan modal, ukuran perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan memperoleh keuntungan selama masa penelitian, dengan teknik pengambilan sampel jenuh sehingga seluruh 30 perusahaan perbankan dijadikan sampel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui Fixed Effect Model (FEM) dengan bantuan EvIEWS 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, serta CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Likuiditas, Kecukupan Modal, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

This study analyzes the effect of liquidity, capital adequacy, company size, and Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance as measured by Return on Assets (ROA) in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020–2023. The research method uses a quantitative approach. The study population is all banking companies listed on the IDX and made a profit during the study period, with a saturated sampling technique so that all 30 banking companies were sampled. Data analysis was performed using panel data regression through the Fixed Effect Model (FEM) with the help of EvIEWS 12. The results of the study indicate that liquidity and capital adequacy have no significant effect on financial performance, while company size has a negative and significant effect, and CSR has a positive and significant effect on financial performance.

Keyword: financial performance, Liquidity, Capital Adequacy, Company Size, Corporate Social Responsibility, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

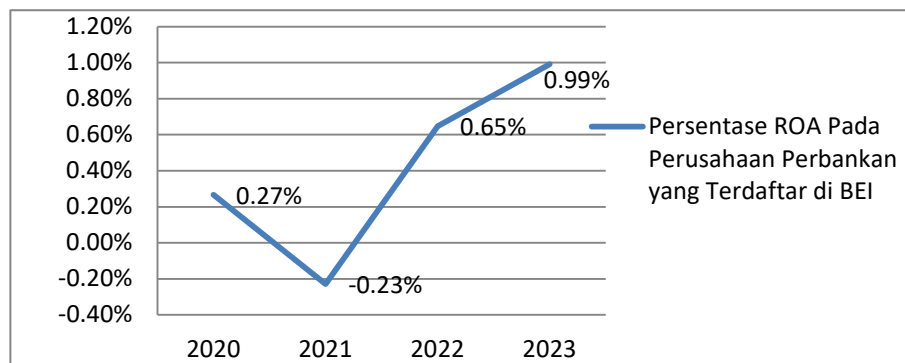
Lembaga keuangan memegang peranan penting sebagai aset strategis dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, lembaga ini berkontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kasmir (2019) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi mengumpulkan dana dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito, serta menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan, selain menyediakan layanan perbankan lainnya. Seiring dengan perkembangan ekonomi masyarakat yang semakin dinamis, tuntutan terhadap lembaga keuangan pun semakin meningkat. Dalam melaksanakan fungsi utama sebagai perantara keuangan (financial intermediary), bank harus mampu mendapatkan dan menjaga kepercayaan publik melalui proses penghimpunan dan penyaluran dana yang transparan dan efektif. Dengan menjalankan kedua proses tersebut secara efisien dan optimal, bank dapat mencapai tujuan utama sektor perbankan, yaitu memperoleh profitabilitas yang maksimal (Assa & Loindong, 2023).

Sektor perbankan merupakan salah satu elemen krusial dalam infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kebijakan moneter dan makroekonomi yang dinamis di seluruh wilayah negara. Setiap institusi keuangan harus mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap peran utama bank, yakni sebagai perantara keuangan, mengingat kondisi ekonomi masyarakat yang terus mengalami perubahan. Kinerja menjadi aspek penting yang wajib dipenuhi oleh seluruh perusahaan, karena kinerja mencerminkan bagaimana perusahaan menjalankan aktivitasnya dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan, baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar, seringkali dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi. Apabila manajemen tidak dapat mengelola kinerja keuangan dengan baik, perusahaan akan menghadapi berbagai masalah keuangan (Assa & Loindong, 2023).

Salah satu permasalahan yang sering dialami adalah penurunan tingkat profitabilitas yang menyebabkan menurunnya kinerja bank. Untuk menjaga dan mengawasi kinerja perbankan, Bank Indonesia bersama Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) melaksanakan program restrukturisasi perbankan. Mengingat pentingnya peran bank dalam pertumbuhan ekonomi, menjaga kinerja bank menjadi hal yang sangat krusial. Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan perusahaan mencerminkan prestasi yang dicapai dalam periode tertentu dan menggambarkan kesehatan perusahaan itu sendiri. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank adalah Return on Assets (ROA), yaitu ukuran efisiensi bank dalam mengubah aset yang dimiliki menjadi laba. ROA tidak hanya mencerminkan prestasi masa lalu berdasarkan laba bersih dan total aset, tetapi juga menunjukkan potensi kinerja bank di masa depan. Secara umum, semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien bank dalam memanfaatkan asetnya dan semakin baik kinerjanya (Febriekasari & Sudarsi, 2023).

Berdasarkan hasil analisis data laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 hingga 2023, rata-rata Return on Assets (ROA) menunjukkan pola siklus naik turun. Fluktuasi ini disebabkan oleh laba penjualan yang tidak

stabil serta penurunan perputaran total aktiva. Hal ini mencerminkan kondisi ketidakstabilan kinerja keuangan secara umum pada periode tersebut.



Gambar 1 Persentase ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011, suatu bank dianggap aman apabila memiliki ROA lebih besar dari 1,5%. Namun, rata-rata ROA perusahaan perbankan di BEI selama periode 2020 hingga 2023 berada di bawah batas tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja perbankan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki belum optimal dan dapat dianggap kurang baik. Pada tahun 2020, rata-rata ROA perusahaan perbankan di BEI sebesar 0,27%, menurun menjadi -0,23% pada 2021 akibat dampak Covid-19 yang menurunkan kinerja keuangan. Pada 2022 dan 2023, ROA kembali meningkat masing-masing menjadi 0,65% dan 0,99%. Beberapa bank terdampak Covid-19 secara signifikan, seperti PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) dengan ROA -18,06%, PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ) -8,92%, dan PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) -9,70%. ROA rendah meningkatkan risiko kesulitan keuangan dan mengancam stabilitas ekonomi.

Kurangnya optimalitas perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh rasio keuangan dan faktor eksternal yang menjadi indikator kinerja keuangan, yaitu likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), kecukupan modal melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ukuran perusahaan (*size*), serta pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan ROA mencerminkan efisiensi bank dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa penelitian, seperti Mukaromah & Supriono (2020), Rafinur et al. (2023), Mariana & Suria (2021), dan Korompis et al. (2020), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian lain oleh Harianto & Zutiasari (2019) serta Febriekasari & Sudarsi (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadi, temuan mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan masih bervariasi.

Faktor kedua yang memengaruhi kinerja keuangan adalah kecukupan modal. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan cadangan modal yang dimiliki bank untuk menanggung risiko kerugian finansial dari aset berisiko. Bank dengan modal yang kuat dapat menambah kredit dengan risiko rendah sehingga mampu menghasilkan laba. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, bank wajib menyediakan modal minimum 8%. Semakin tinggi CAR, kinerja bank cenderung semakin baik Febriekasari dan Sudarsi (2023). Penelitian oleh Mahmudah dan Suprihhadi (2022), Febriekasari dan Sudarsi (2023), serta Dwiningsih dan Ilhami (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan CAR terhadap kinerja keuangan. Namun, beberapa studi seperti Ichsan dan Nasution (2020), serta Rafinur et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga temuan mengenai pengaruh CAR masih bervariasi.

Faktor ketiga yang memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan, yang dapat dikategorikan menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan menghasilkan laba lebih tinggi, sehingga menghadapi risiko dan masalah yang lebih rumit dibanding perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar cenderung menghadapi biaya politik yang lebih tinggi, sehingga sering menerapkan praktik akuntansi konservatif (Edison et al., 2023). Berdasarkan penelitian Rinofah et al. (2023), dan Ningsih dan Wuryani (2021) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian lain oleh, Nur Amalia (2021) dan Kurniawan dan Samhaji (2020) menunjukkan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, temuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan masih bervariasi.

Faktor keempat yang memengaruhi kinerja keuangan adalah Corporate Social Responsibility (CSR). Menurut Totok (2020) CSR adalah konsep di mana perusahaan secara sukarela mengintegrasikan kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan ke dalam praktik bisnis serta interaksi dengan pemangku kepentingan, dengan tujuan mencapai keberlanjutan bisnis yang efektif. Penelitian oleh Permatasari dan Widianingsih (2020) serta Rinofah et al. (2023) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena investor mempertimbangkan informasi CSR dalam pengambilan keputusan. Namun, beberapa penelitian lain seperti oleh Septiani dan Paramita (2022) serta Septiani dan Paramita (2022) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan masih bervariasi.

Berdasarkan fenomena gap dan research gap hasil penelitian yang ada, mengenai likuiditas, kecukupan modal, ukuran perusahaan dan CSR. Maka dalam hal ini penulis sangat tertarik untuk mengangkat dan meneliti permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh likuiditas, kecukupan modal, ukuran perusahaan, dan CSR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

KAJIAN LITERATUR

1. Teory Sinyal (*Signailing Teory*)

Menurut Martini (2022), teori signaling menjelaskan betapa pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak luar. Teori ini menjelaskan bagaimana informasi terkait kondisi perusahaan pada masa lalu, kondisi saat ini, bahkan potensi keberlangsungan perusahaan di masa depan, dapat memberikan gambaran apakah perusahaan tersebut masih mampu bertahan dalam jangka waktu tertentu atau tidak.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan itu sendiri (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Tingginya *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa bank berhasil menghasilkan pengembalian yang signifikan terhadap aset yang dimilikinya. Sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu menjaga stabilitas sistem keuangan nasional serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

3. Likuiditas

Likuiditas menurut Kasmir (2019) merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan komponen neraca, yaitu total aktiva lancar terhadap total pasiva lancar (utang jangka pendek). Salah satu alat ukur likuiditas yang umum digunakan di perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pembayaran kembali simpanan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

4. Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan regulasi perbankan yang mengatur bagaimana bank harus mengelola modalnya. Kecukupan modal bank diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Setiap perusahaan membutuhkan berbagai sumber daya untuk menjalankan usahanya, terutama modal guna memastikan kelancaran operasional. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu menjaga ketersediaan modal yang cukup sesuai kebutuhan (Kasmir, 2019). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Ayat 1, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Ketentuan ini berlaku baik bagi bank secara individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Kewajiban ini bertujuan untuk memastikan bank memiliki modal yang cukup guna menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitasnya sesuai dengan profil risikonya.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memberikan informasi tentang besarnya perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan jumlah penjualan, jumlah karyawan, atau total aset perusahaan. Berdasarkan ukurannya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan juga menghasilkan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan besar menghadapi masalah dan risiko yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung dikenakan biaya politik yang lebih tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politik tersebut, perusahaan besar sering kali menerapkan praktik akuntansi yang konservatif (Sang Ayu, 2021).

6. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk berperilaku secara etis dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Angraini dan Murtanto, 2023). CSR diukur dan dilaporkan berdasarkan *standar Global Reporting Initiative* (GRI) versi 2021, yang menyediakan kerangka kerja komprehensif untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan secara transparan dan bertanggung jawab. Standar GRI 2021 menjadi pedoman resmi dalam penyusunan laporan keberlanjutan yang mencakup berbagai aspek penting CSR guna memastikan praktik bisnis yang berkelanjutan dan akuntabel.

HIPOTESIS

H1 : Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

H2: Kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

H4 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang mengalami keuntungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2020 -2023 dengan total 32 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan metode sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi.

2. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung melalui dokumen atau perantara (Sugiyono, 2022). Metode

pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan dengan cara membaca, mengamati, mencatat, dan mempelajari laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data bersifat kuantitatif, menggunakan data angka yang berasal dari laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sumber data diperoleh dari situs www.idx.co.id, mencakup total aset, laba bersih, modal perusahaan, total pinjaman, total deposito, total laba kotor, dan jumlah item perusahaan.

3. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi (Sugiyono, 2022).

4. Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis data panel, terdapat tiga metode estimasi model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan, dilakukan uji pemilihan model yang meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Uji Chow membandingkan *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Uji Hausman membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Sedangkan uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dengan demikian, ketiga uji ini membantu memilih model data panel yang paling sesuai untuk analisis.

Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan data panel dengan perangkat statistik EVIEWS 12. Keunggulan analisis regresi data panel adalah kemampuannya untuk mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dibandingkan metode cross section atau time series. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut adalah model persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel kinerja keuangan

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel Likuiditas

X_2 = Variabel Kecukupan Modal

X_3 = Variabel Ukuran Perusahaan

X_4 = Variabel CSR

ε = Standar error

5. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji ini menggunakan rumus Jarque-Bera (JB), dengan kriteria bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan tidak berdistribusi normal jika signifikansi kurang dari 0,05.

6. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinearitas
- b. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Autokorelasi

7. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji F bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai F probability dengan nilai signifikansi (α) 0,05, ketentuannya adalah:

- a. Jika Sig F probability < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model regresi tepat digunakan.
- b. Jika Sig F probability > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model regresi tidak tepat digunakan.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilainya mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, variabel independen hanya memberikan sedikit informasi dalam menjelaskan variasi variabel dependen tersebut.

9. Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghozali (2021), uji t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel

dependen. Uji ini menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian, dengan mempertimbangkan signifikansi koefisien dari setiap variabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: apabila nilai p-value one-tailed lebih besar dari 0,05, maka koefisien regresi tidak signifikan, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak. Sebaliknya, jika p-value one-tailed kurang dari atau sama dengan 0,05, maka koefisien regresi signifikan, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Stdv	Min	Max	Observations
ROA	0,0159	0,0264	0,0002	0,2256	120
LDR	0,7978	0,2943	0,0104	1,6226	120
CAR	0,3410	0,3775	0,0729	3,9063	120
SIZE	31,8994	1,6932	28,5800	35,3200	120
CSR	0,4279	0,1506	0,1880	0,8718	120

Berdasarkan Tabel statistik deskriptif, terdapat 120 data observasi yang berasal dari 30 perusahaan selama 4 tahun. Nilai Return on Assets (ROA) terendah yang tercatat pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2023 adalah 0,0002, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,2256. Hasil LDR memiliki nilai terendah sebesar 0,0104 dan nilai tertinggi mencapai 1,6226. Secara keseluruhan, rata-rata LDR tercatat sebesar 0,7978 (79,78%) dengan standar deviasi 0,2943. Hasil CAR memiliki nilai terendah yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,0729 (7,29%), sedangkan nilai CAR tertinggi mencapai 3,9063 (390,63%). Secara keseluruhan, rata-rata CAR berada pada angka 0,3410 (34,10%) dengan standar deviasi 0,3775. Hasil Size memiliki nilai terendah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursam Efek Indonesia sebesar 28,5800, sedangkan nilai tertinggi mencapai 35,3200. Rata-rata nilai ukuran perusahaan selama periode 2020–2023 tercatat sebesar 31,8994 dengan standar deviasi 1,6932. Hasil CSR memiliki nilai terendah yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,1880, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,8718. Rata-rata nilai CSR perusahaan selama periode 2020–2023 sebesar 0,4279 dengan standar deviasi 0,1506.

2. Hasil Uji Pemilihan Model

Tabel 2 hasil Uji Pemilihan Model

Uji	Model	Prob.	Hasil
<i>Chow</i>	<i>Common effect vs fixed effect</i>	0,0000	FEM
<i>Hausman</i>	<i>Fixed effect vs Random effect</i>	0,0000	FEM

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji chow, didapatkan nilai P value 0.0000 dimana nilai tersebut kecil dari 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*. Hasil spesifikasi model dengan uji *Hausman* didapatkan P value sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kecil dari 0,05 model terpilih adalah *fixed effect*. Dapat disimpulkan dari hasil uji pemilihan model bahwa kedua model yang digunakan sama, sehingga model regresi data panel adalah *fixed effect*.

3. Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan metode Jarque-Bera yang hasilnya menunjukkan data tidak terdistribusi normal, bahkan setelah transformasi logaritma natural. Namun, dengan jumlah sampel 130 observasi, uji normalitas tidak menjadi kendala serius karena menurut Ajija et al (2019), sampel di atas 30 cenderung memenuhi distribusi normal secara teori. Oleh karena itu, analisis tetap dilanjutkan dengan metode statistik yang sesuai tanpa mengabaikan validitas hasil.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
LDR	1,0584	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	1,0876	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	1,4073	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	1,3743	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat hasil yang di peroleh bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Obs*R- squared	Prob. Chi- Square(4)
9,1206	0,0582

Berdasarkan hasil pengujian Glejser pada Tabel 4, nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,0582, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan varians residual model cukup konstan, sehingga asumsi klasik regresi terpenuhi dan hasil estimasi model dapat dipercaya.

c. Uji Autokorelasi**Tabel 5 Uji Autokorelasi dengan Uji Breusch- Godfrey (BG Test)**

Obs*R Squared	Prob. Chi – Square (2)
0,5722	0,7512

Berdasarkan data pada Tabel 5, hasil uji autokorelasi dengan Breusch-Godfrey (BG Test) menunjukkan probabilitas Chi-Square(2) sebesar 0,751, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menandakan residual model tidak saling berkorelasi secara serial, sehingga asumsi klasik mengenai independensi residual terpenuhi dan hasil estimasi regresi dianggap valid serta bebas dari gangguan autokorelasi.

5. Hasil Pengujian Hipotesis**a. Uji Ketepatan Model (Uji F)****Tabel 6 Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)**

F- statistic	Prob(F statistic)	Cut off
4,3554	0,0000	0,05

Berdasarkan data pada Tabel 6, hasil uji ketepatan model dengan uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan layak dan tepat untuk menjelaskan

hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Regression
0,6256	0,4820	0,0190

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 uji koefisien determinasi (R^2), nilai R Square sebesar 0,4820 atau 48,20% menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel LDR, CAR, SIZE, dan CSR memberikan kontribusi sebesar 48,20% terhadap variasi nilai ROA. Artinya, hampir setengah dari perubahan ROA dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 51,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8 Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.	Kesimpulan
Constant	1,1971	0,0000	
LDR	0,0192	0,2096	H1 Ditolak
CAR	- 0,0050	0,3727	H2 Ditolak
SIZE	-0.0382	0,0000	H3 Ditolak
CSR	0,0588	0,0027	H4 Diterima

Berdasarkan Tabel 8, variabel LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,0192 dengan nilai probabilitas 0,2096 yang lebih besar dari 0,05, sehingga LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan H1 ditolak. Variabel CAR menunjukkan koefisien regresi negatif -0,005 dengan probabilitas 0,373, juga lebih besar dari 0,05, sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan H2 ditolak. Sedangkan variabel Size memiliki koefisien regresi negatif -0,038 dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga H3 yang mengasumsikan pengaruh positif ditolak karena hubungan yang berlawanan arah. Variabel CSR memiliki koefisien regresi positif 0,0588 dengan probabilitas 0,0027 yang lebih kecil dari 0,05, menandakan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga H4 diterima

Persamaan regresi data panel dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$Y_{it} = 1,1971 + 0,0192 - 0,0050 - 0,0382 + 0,0588 + e_{it}$$

6. Pembahasan

a. Pengaruh likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 (H1), diperoleh bukti empiris bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Febriekasari dan Sudarsi (2023) dan Widyastuti dan Aini (2021) yang juga menemukan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang optimalnya penerapan prinsip kehati-hatian oleh manajemen bank dalam menilai kelayakan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Besar atau kecilnya nilai LDR tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas, karena besarnya kredit yang disalurkan tidak selalu diiringi dengan kualitas kredit yang memadai. Akibatnya, risiko kredit bermasalah dapat meningkat jika bank memberikan pembiayaan tanpa pengelolaan risiko yang ketat dan ekspansi kredit yang tidak terkendali dengan baik.

b. Pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (H2), variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga H2 ditolak. Temuan ini didukung oleh penelitian Ichsan dan Nasution (2020) dan Rafinur et al. (2023) yang juga menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh sebagian besar bank yang diamati menunjukkan tingkat CAR yang sangat tinggi dan stabil selama periode pengamatan. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Pasal 2 ayat 1, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

c. Pengaruh ukuran perusahaan (Size) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis yang mengasumsikan pengaruh positif ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Samhaji (2020) yang menyatakan bahwa bank besar cenderung memberikan kredit kepada perusahaan besar, namun tidak selalu mampu menghadapi guncangan ekonomi seperti pandemi COVID-19, sehingga kemampuan membayar kredit menurun dan keuntungan berkurang. Selain itu, pengelolaan aset yang kurang efisien, birokrasi yang kompleks, dan tingginya biaya operasional menurunkan efisiensi bank besar. Sikap konservatif dalam ekspansi dan penyaluran kredit juga menyebabkan pertumbuhan pendapatan bank besar lebih lambat dibandingkan bank kecil yang lebih agresif. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan laba inilah yang akhirnya

menurunkan ROA, sehingga tantangan pengelolaan aset membuat ukuran perusahaan berdampak negatif pada kinerja keuangan.

d. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 (H4), diperoleh bukti empiris bahwa corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga H4 diterima. Temuan ini didukung oleh penelitian Rinofah et al. (2023) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019, serta penelitian Permatasari dan Widianingsih (2020) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan signalling theory yang menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha memberikan informasi terbaik kepada publik guna meningkatkan kinerja keuangannya. CSR merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap pihak internal maupun eksternal atas kegiatan operasionalnya, di mana pihak internal adalah stakeholder, sedangkan pihak eksternal terdiri dari masyarakat dan lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas, kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Variabel yang diteliti masih terbatas pada likuiditas, kecukupan modal, ukuran perusahaan, dan CSR. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti NPL (Non-Performing Loan), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan variabel relevan lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan bervariasi. Selain itu, periode penelitian yang hanya mencakup 4 tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023, perlu diperpanjang agar hasil yang diperoleh lebih signifikan. Dengan memperluas variabel dan memperpanjang periode penelitian, diharapkan pemahaman dan analisis kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. ., Sari, D. ., Satiyanto, R. H., & Primanti, M. r. (2019). *cara cerdas menggunakan evIEWS*. salemba empat.
- Angraini, B., & Murtanto. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1823–1830. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16424>
- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia

- (BEI). In *Jurnal EMBA* (Vol. 11, Issue 4).
- Edison, Rosita, R., Asniti, & Susilawati, E. (2023). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2483. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3966>
- Febriekasari, S., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 - 2021. *MSEJ*, 4(6), 8031–8039.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- Ichsan, R. N., & Nasution, D. L. (2020). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, DAN IRR Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MONETER/issue/archiver>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16(2), 62–75.
- Mahmudah, R., & Suprihhadi, H. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal, dan ast produktif terhadap kebijakan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11, nomor.
- Martini. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia*. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1915>
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Permatasari, F., & Widianingsih, L. P. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 87–114. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1404>
- Rafinur, A., Arditha, A., & Rusmianto, R. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(1), 40–56. <https://doi.org/10.25181/esai.v17i1.2630>
- Rinofah, R., Kusumawardhani, R., & Ramadhani, P. A. (2023). Analisis Pengaruh CSR, GCG, serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode Tahun 2015-2019. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis*

Syariah, 5(3), 2501–2517. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1634>

Sang Ayu, M. R. V. N. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94–105.

Septiani, R., & Paramita, ratna wijayanti danniar. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Pada BEI. *Counting: Journal of Accounting*, 4(4), 225–232. <https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/716>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.

Totok, M. (2020). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.

Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.